

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Program pemerintah yaitu berupa kegiatan yang menjadi dasar pelayanan terhadap masyarakat. Masyarakat adalah bagian dari orang-orang yang berkumpul dan hidup secara berdampingan mempunyai hubungan yang saling berpengaruh satu dengan yang lainnya yang memiliki tujuan yang akan dicapai secara bersama. Masyarakat ini dibagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan yang disebut sebagai penduduk yang ada pada sebuah negara. Di dalam suatu negara ada pemerintah yang memiliki peran untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai macam-macam program untuk dari adanya pembangunan yang ingin dilakukan (Nurdianti, 2021).

Karena adanya program tersebut pemerintah memiliki harapan bisa terciptanya suatu kesejahteraan untuk seluruh golongan masyarakatnya di sebuah negara. Negara Indonesia ini merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia. Indonesia ini bisa dikatakan sebagai negara yang berkembang karena jumlah penduduk yang tinggi. Oleh karena itu pemerintah membuat program yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan agar menjadikan masyarakat yang berdaya dan sejahtera. Berdaya dan sejahtera adalah kondisi masyarakat yang bisa terpenuhinya kebutuhan hidupnya dengan mandiri dan baik, selain itu ada pula masyarakat yang tidak dapat terpenuhi kebutuhannya secara baik. Hal tersebut bisa dikatakan masyarakat tersebut mengalami kemiskinan.

Kemiskinan adalah permasalahan yang ada pada seluruh negara yang ada di dunia baik itu negara maju ataupun negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi saat ini harus adanya perhatian oleh pemerintah maupun oleh seluruh masyarakat karena belum dapat cara yang pas untuk menyelesaikan masalah kemiskinan tersebut. Kesejahteraan pada saat ini hanya bisa dirasakan oleh masyarakat-masyarakat tertentu yang bisa merasakan hasil pembangunan. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya memiliki taraf hidup menengah kebawah. Masalah

kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang nyata dan tidak bisa dihindari oleh negara-negara yang ada di dunia.

Permasalahan sosial yang dirasakan oleh negara kita saat ini berpengaruh pada macam-macam aspek kehidupan yang ada pada masyarakat, yaitu salah satunya standar kesejahteraan sosial masyarakat. Naiknya bahan-bahan pokok menjadikan masyarakat kesulitan karena kesulitan yang bersifat ekonomi atau materi membuat tidak mampunya memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, baju ataupun rumah yang di huni, dengan kondisi masyarakat yang seperti itu dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin yang mana seseorang atau masyarakat ada di kondisi sangat kesulitan dan tidak mampu lagi mencukupi kehidupannya (Suharto, 2013).

Masalah pada konteks kemiskinan adalah gejala yang sudah marak terjadi di seluruh negara, maka harus ada upaya yang dilakukan untuk menekan angka yaitu program dari pemerintah yang diterapkan di sebuah negara. Upaya dalam menangani kemiskinan di Indonesia ini harus lebih diperhatikan lagi karena ada sekitar 25,90 juta keluarga hidup dalam garis kemiskinan jumlah tersebut bukanlah jumlah yang sedikit. Oleh karena itu sebuah penanganan berbentuk pemberdayaan masyarakat ini jadi kebutuhan pembangunan masyarakat (BPS, 2023)

Pemerintah telah meluncurkan sebuah inisiatif untuk mengatasi sebuah permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan cara implementasikan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH yang merupakan singkatan dari Program Keluarga Harapan merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menetapkan sebuah kriteria-kriteria khusus bagi Keluarga Miskin yang diakui sebagai penerima manfaat PKH. Program ini bertujuan untuk mengurangi Tingkat kemiskinan dan memutuskan siklus kemiskinan, serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengubah sikap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang sebelumnya cenderung tidak kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan. Tujuan ini sejalan dengan upaya mencapai target-target Millenium Development Goals (MDGs) yang mana mencakup pengurangan Tingkat kemiskinan dan kelaparan, pencapaian Pendidikan dasar,

kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, penurunan angka kematian anak dalam kondisi kemiskinan, serta peningkatan Kesehatan seorang ibu (Musela, dkk., 2020).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan dan saling membantu di antara sesama muslim. Dalam konteks sosial, hal ini bisa diartikan sebagai dorongan untuk membantu satu sama lain, baik melalui dukungan moral, material, maupun program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan penelitian skripsi tentang pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketergantungan masyarakat, ayat ini relevan dalam beberapa aspek:

- **Prinsip Persaudaraan dan Solidaritas:** Al-Hujurat ayat 10 menegaskan bahwa sesama mukmin adalah saudara. Prinsip ini mendorong umat Islam untuk saling membantu dan mendukung dalam mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk kemiskinan dan ketergantungan ekonomi. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah manifestasi dari prinsip solidaritas ini, di mana pemerintah berupaya meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Dengan demikian, bantuan sosial ini sejalan dengan ajaran Islam untuk memperkuat persaudaraan dan membangun solidaritas di tengah masyarakat.
- **Peningkatan Kesejahteraan dan Kemandirian:** PKH dirancang untuk tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong penerima untuk menjadi lebih mandiri. Ini tercermin dalam syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, seperti memastikan anak-anak bersekolah dan mendapatkan pelayanan kesehatan. Ayat ini mengingatkan bahwa hubungan persaudaraan yang baik harus mencakup upaya untuk mensejahterakan sesama, bukan sekadar memberikan bantuan yang pasif. Oleh karena itu, program ini diharapkan tidak membuat masyarakat menjadi lebih bergantung, tetapi lebih mandiri.

- **Dampak Sosial dan Moral:** Ayat ini juga mengandung pesan moral bahwa dalam membantu sesama, tujuan utamanya adalah menciptakan harmoni dan mengurangi konflik atau kesenjangan sosial. Dalam konteks PKH, penelitian ini bisa mengkaji apakah bantuan sosial tersebut telah mencapai tujuan mulia atau justru menimbulkan ketergantungan yang bisa merusak prinsip persaudaraan dan keseimbangan sosial yang ditekankan dalam ayat tersebut.

Dengan mengaitkan ayat ini, penelitian di Desa Waru Jaya bisa mendalami bagaimana PKH mempengaruhi kehidupan masyarakat dari perspektif tidak hanya ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual. Analisis ini bisa memperkaya penelitian dengan menilai apakah program tersebut benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam dalam membangun persaudaraan dan kemandirian, atau malah menimbulkan ketergantungan yang tidak diinginkan.

Dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat memanfaatkan layanan sosial di bidang Kesehatan, Pendidikan, pangan dan juga gizi, perawatan dan adanya pendampingan yang telah disediakan. Ini mencakup berbagai program perlindungan sosial dan kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Maksud dari program ini adalah menjadikan sebuah pusat keunggulan dalam mengatasi kemiskinan dengan mengintegrasikan berbagai program perlindungan sosial dan pemberdayaan secara menyeluruh ataupun nasional (Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jamina Sosial , 2021).

Tabel 1.1 Data Penerima PKH Tahun 2023 Kecamatan Parung Tahap 3

Desa	Jumlah KPM
Bojong Indah	98
Bojong Sempu	88
Jabonmekar	48
Parung	163

Cogreg	582
Iwul	182
Pemegarsari	173
Waru	228
Warujaya	480
Jumlah	2,042

(Sumber: Data pendampingan PKH Kecamatan Parung)

Berdasarkan data tersebut, jika kita memperhatikan Desa Waru Jaya adalah mengacu pada desa yang kedua yang mana mendapatkan bantuan PKH terbanyak. Dengan hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan masyarakat di desa Waru Jaya di bawah rata-rata. Desa Waru Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Parung yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda keadaan masyarakat desa Waru Jaya secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga kategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya.

Dengan hal tersebut karena pekerjaan yang yang berbeda-beda, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh pabrik, dan adanya juga di bagian formalnya yaitu PNS, honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri dan lainnya. Dengan adanya perbedaan ini menjadikan masyarakat terlihat jelas ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dan masyarakat yang tidak mampu ini berhak mendapatkan bantuan sosial PKH dari pemerintah.

Masalah yang terjadi saat ini banyaknya masyarakat yang terkecoh dengan adanya bantuan, masyarakat ini merasa bahwa mereka berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut, karena melihat harga kebutuhan pangan yang terus meningkat menjadikan masyarakat ini khawatir akan hal tersebut sehingga membuat masyarakat mempertahankan dirinya agar bisa mendapatkan PKH tersebut. Tidak maksimalnya sosialisasi yang dilakukan akan berdampak pada berjalannya proses penerimaan bantuan.

Adanya program keluarga harapan ini memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kepada masyarakat yang

berhak untuk diberikan bantuan. Beda halnya dengan yang ada di Desa Waru Jaya yang mana mulanya masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah walaupun sering adanya salah faham terkait pendataan masyarakat yang mendapatkan bantuan yang berujung akan menunculkan konflik terhadap masyarakat desa. Adanya hal tersebut bermula dari asumsi masyarakat ini yang menagatakan pemerintah desa sebagai penentu orang-orang yang berhak mendapatkan bantuan, tapi masyarakat ini merasa tidak sesuai dengan apa yang seharusnya di rasakan oleh masyarakat.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tidak sesuai akan memunculkan kecemburuan sosial kepada masyarakat yang seharusnya pantas untuk mendapatkan bantuan bahkan akan memperburuk keadaan dengan nantinya akan tercipta suatu ketergantungan para masyarakatnya dan semakin meningkatnya kemiskinan yang terjadi pada masyarakat yang ada di garis kemiskinan. Jika adanya ketergantungan pada masyarakat yang sering mendapatkan bantuan, seharusnya program PKH ini harus bisa mendorong masyarakat mempunyai rasa ingin maju dan sudah tidak lagi bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Jika adanya ketergantungan warga desa dalam program PKH bisa menjadi masalah besar yang terjadi di masyarakat, bermula pada fakta yang ada di Desa Waru Jaya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan mengkaji kembali mengenai seberapa pengaruh Program Keluarga Harapan ini terhadap adanya rasa ketergantungan di masyarakat Desa Waru Jaya yang dituangkan didalam judul **“PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KETERGANTUNGAN MASYARAKAT (Penelitian di Desa Waru Jaya, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan persepsi penerima bantuan sosial keluarga harapan di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
2. Bagaimana tingkat ketergantungan masyarakat di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
3. Bagaimana pengaruh antara bantuan program keluarga harapan terhadap ketergantungan masyarakat di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang bantuan sosial program keluarga harapan terhadap ketergantungan masyarakat di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
2. Untuk mengetahui tingkat ketergantungan masyarakat pada kehidupan nyata di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
3. Untuk mengetahui pengaruh antara bantuan sosial program keluarga harapan terhadap ketergantungan masyarakat di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, kegunaan penelitian ini berguna secara akademis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan menguntungkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial, terutama yang berhubungan dengan kajian pengaruh bantuan sosial program keluarga harapan terhadap ketergantungan masyarakat
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat membuat tertarik peneliti lain di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan di lokasi

yang berbeda dan juga dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bantuan program keluarga harapan terhadap ketergantungan masyarakat

E. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan telah tergolong menjadi masalah sosial paling sering dibicarakan pada masyarakat umum, dan tidak lagi menjadi tersembunyi yang ditutupi dari masyarakat. Fenomena kemiskinan ini sebagai sebuah akibat yang terjadi pada pembangunan ekonomi yang tidak sesuai, maka dari itu sangat pentingnya diadakan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat yang ada pada garis kemiskinan pada setiap wilayah yang ada di Indonesia. Masyarakat yang dikatakan sebagai masyarakat miskin yaitu dimana masyarakat ini sudah tidak mampu lagi untuk mencukupi segala kebutuhan pokok baik individu ataupun keluarga.

Keterbatasan masyarakat untuk mencukupi berbagai macam kebutuhannya menjadikan ia tidak bisa menjalankan kehidupannya secara baik, tidak bisa merasakan pendidikan yang memadai dan juga kesehatan yang memiliki kualitas terjamin untuk dirasakan dan sulitnya memperoleh sebuah pekerjaan menjadikan terus berada pada garis kemiskinan. Kemiskinan yang dirasakan merupakan bentuk tidak bisanya masyarakat untuk meningkatkan sebuah standar hidupnya, tidak bisanya menghidupi dan mengasuh anaknya secara cukup, keadaan masyarakat yang tertinggal asal pendapatannya dan ada pada keadaan hidup yang selalu kekurangan dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Jamaludin, 2015)

Tidak ada satu masyarakat yang mau hidup dalam kemiskinan, kemiskinan yang terjadi merupakan sebuah masalah besar sejak dahulu dan sudah dijadikan warisan budaya yang meluas hingga kini, terjaganya dan terus menyebar luas pada kehidupan masyarakat. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang sudah tidak mampu lagi untuk memelihara diri sendiri dalam mencukupi hidup pada sebuah kelompok dan juga tidak bisa memanfaatkan tenaga yang ia punya baik itu etika dan juga kondisi secara fisik di dalam suatu komunitas. (Soekanto, 2012)

Mengungkapkan istilah yang digunakan untuk masyarakat adalah seseorang yang berinteraksi agar memperoleh teman dan melakukan sebuah perkumpulan yang akhirnya akan menimbulkan sebuah kebiasaan untuk mempertahankan kehidupannya supaya bisa berteman dengan orang lain. Pada hakikatnya manusia itu diciptakan dari bermacam-macam suku agar saling berinteraksi dengan baik dan saling membutuhkan sesama manusia karena kita merupakan entitas sosial yang tidak mampu eksis secara independent. Dengan ini diciptakanlah sebuah kelompok yang berbagai macam dalam sebuah negara agar bisa menjalankan sebuah kehidupan dengan sesama yang dikatakan sebagai pemerintah.

Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah ini akan menghasilkan sifat yang positif dan juga negatif tergantung bagaimana masyarakat berperilaku terhadap apa yang telah diberikan oleh pemerintah. Peneliti ini tertarik terhadap masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH ini karena tidak menutup kemungkinan bantuan yang masyarakat dapatkan ini akan memberikan dampak yang negatif karena sifat ketergantungan tersebut dan akan memperburuk keadaan masyarakat.

Menurut Kristopel dan Ridla, PKH adalah wujud dari sistem perlindungan sosial yang ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat ekonomi rendah, serta merupakan langkah upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan (Uswanas & Nuraida, 2023). Bantuan sosial PKH menyediakan bantuan dengan persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu bagi keluarga kurang mampu yang sudah terdaftar sebagai penerima PKH.

Hildegunda merumuskan kemiskinan atau masyarakat ekonomi rendah merupakan sebuah keadaan di mana ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya penghasilan yang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, pakaian, dan makanan, sehingga mencerminkan kerentanan ekonomi (Wongkar, dkk., 2023). Keluarga dan individu dalam kategori ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan yang layak, dan kesempatan kerja yang stabil. Selain itu, mereka lebih rentan terhadap guncangan ekonomi, seperti kenaikan

harga kebutuhan pokok atau kehilangan pekerjaan, yang dapat memperburuk situasi keuangan mereka dan memperpanjang siklus kemiskinan.

Menurut Badan Kebijakan Fiskal, perlindungan sosial merupakan Langkah yang diambil oleh pemerintah untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai kerentanan dan guncangan sepanjang hidup mereka. Selama masa krisis, pemerintah menyediakan perlindungan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak, terutama bagi mereka yang miskin dan rentan. (Kementerian Keuangan, 2022) Salah satu bentuk perlindungan sosial ini adalah lewat salah satu program bantuan sosial. Contoh program bantuan sosial di Desa Waru Jaya adalah Program Keluarga Harapan (PKH), memiliki tujuan memberikan uang tunai kepada keluarga miskin dan rentan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan.

Kesejahteraan sosial bisa diartikan sebagai kondisi hidup yang lebih baik dari pada sekedar kebahagiaan. Seseorang merasa sejahtera ketika ia merasa senang, tidak mengalami kekurangan dalam batas yang wajar, dan merasa ketenangan jiwa serta fisik yang terjaga. Kesejahteraan juga mencakup perasaan keadilan dalam hidup serta terbebas dari kemiskinan dan juga ancaman kemiskinan yang menyiksa. (Abbas, 2018). Kesejahteraan bisa pula dilihat dari berbagai indikator, seperti pemerataan pendapatan, akses pendidikan yang mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, serta peningkatan kualitas kesehatan yang semakin merata. Ketika masyarakat dapat menikmati standar hidup yang layak, pendidikan yang berkualitas, dan layanan kesehatan yang baik, mereka cenderung merasakan kesejahteraan yang lebih tinggi.

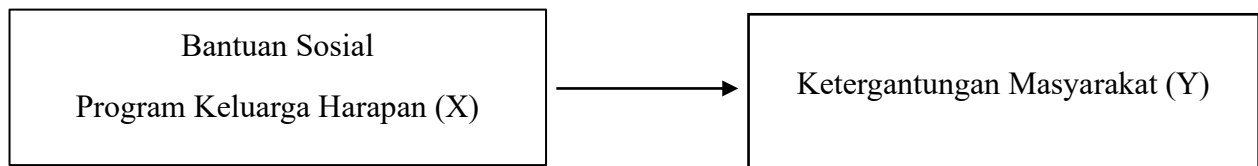
Ketergantungan menurut Shrock merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan dengan mengandalkan sumber daya dari pihak lain (Musa, 2019). Ketergantungan dalam hal ini yaitu bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yang menggambarkan situasi di mana penerima bantuan sangat mengandalkan dukungan dari pemerintah guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Para penerima PKH sering kali mengandalkan bantuan ini sebagai sumber pendapatan utama mereka. Dalam banyak kasus, bantuan sosial ini dipergunakan

untuk memenuhi kebutuhan harian seperti membeli bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Ketergantungan ini dapat berdampak pada perilaku penerima bantuan, di mana mereka mungkin menjadi kurang proaktif dalam mencari sumber pendapatan lain atau meningkatkan keterampilan yang dapat membawa mereka keluar dari kemiskinan.

Perilaku ketergantungan ini juga terlihat dalam cara penerima bantuan sosial memandang peran pemerintah dan lembaga pemberi bantuan lainnya. Mereka mungkin menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka adalah tanggung jawab pihak luar, sehingga mengurangi inisiatif mereka untuk mandiri. Misalnya, alih-alih mencari pekerjaan tambahan atau mengembangkan usaha kecil-kecilan, penerima bantuan mungkin lebih memilih untuk menunggu distribusi bantuan berikutnya.

Pada penelitian ini menggunakan teori ketergantungan sosial dari Theotonio Dos Santos ini sangat relevan untuk menjadi pisau analisis penelitian "Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Ketergantungan Masyarakat". Karena dengan adanya teori dependensi/ketergantungan yang secara garis besar menjelaskan bahwa adanya keterkaitan diantara adanya ketidakmampuan perkembangan perekonomian selaras dengan perkembangan peradaban. Hal ini memungkinkan untuk dapat menjelaskan mengenai ketergantungan masyarakat pada Program Keluarga Harapan dimana, peradaban yang semakin maju dan pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali, menyebabkan masyarakat berada di garis bawah kemiskinan, disertai dengan minimnya tingkat pendidikan dan berakhir hanya mengharapkan 'belas kahiisan' dari adanya Program Keluarga Harapan ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan maupun solusi sementara untuk masalah. Perlu diingat bahwa hipotesis ini sendiri adalah penjelasan sementara yang dapat membantu kami melakukan penelitian. Hipotesis penelitian umumnya berupa “kecurigaan” atau sebuah asumsi terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, hipotesis penelitian sering kali dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternatif (H1), yang mencakup prediksi mengenai hubungan antar variable dan juga mekanisme interaksinya. Uji statistik untuk hipotesis alternatif (H1) membandingkan dengan hipotesis nol (H0), yang diterapkan dengan asumsi “praduga tidak bersalah”. Dengan kata lainnya, H0 menguji dugaan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sebagaimana yang diusulkan (Syahrudin & Salim, 2012).

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketergantungan masyarakat
2. H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketergantungan masyarakat.